Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

EDUKASI PENCEGAHAN PENGGUNAAN NAPZA PADA SISWA-SISWI SMP NEGERI 1 KONAWE SELATAN

HEALTH EDUCATION FOR NAPZA PREVENTION AMONG STUDENTS OF SMP NEGERI 1 KONAWE SELATAN

Hartati Bahar
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari,
Sulawesi Tenggara, Indonesia
*Email korespondensi: hartatibahar@yahoo.co.id

Abstrak: Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu dicegah sejak usia sekolah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi pencegahan NAPZA kepada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Konawe Selatan dan mendeskripsikan hasil evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 5 Oktober 2026, pukul 13.00 WITA, dan diikuti 27 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Edukasi interaktif menggunakan poster dan sesi tanya jawab. Materi meliputi pengertian dan contoh NAPZA, dampak bagi kesehatan dan proses belajar, tekanan teman sebaya, keterampilan menolak ajakan, serta sumber bantuan. Pengetahuan diukur menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing terdiri atas 10 pertanyaan, lalu diringkas secara deskriptif. Berdasarkan hasil rekapitulasi data, persentase jawaban benar meningkat dari 53,33% (144 dari 270 respons) pada *pre-test* menjadi 83,70 (226 dari 270 respons) pada *post-test*, dengan selisih sebesar 30,37 poin persentase. Jumlah siswa dengan pengetahuan baik meningkat dari 1 siswa (3,70%) pada pre-test menjadi 21 siswa (77,78%) pada post-test, sedangkan kategori kurang menurun dari 14 siswa (51,85%) menjadi 1 siswa (3,70%). Secara agregat, hasil ini mengindikasikan keberhasilan rangkaian edukasi dalam memperkuat pemahaman siswa mengenai pencegahan NAPZA. Edukasi lanjutan melalui kerja sama sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan direkomendasikan.

Kata Kunci: edukasi kesehatan; NAPZA; remaja; pencegahan; siswa SMP

Abstract: *NAPZA misuse is a public health concern that requires prevention from school age. This community service activity aimed to provide NAPZA prevention education to Grade IX B students at SMP Negeri 1 Konawe Selatan and describe knowledge evaluation results before and after the session. It was conducted on Monday, 5 October 2026, at 1:00 p.m. Central Indonesia Time (WITA), and involved 27 students (14 boys and 13 girls). Interactive education used a poster and a question-and-answer session. Topics included NAPZA definitions and examples, health and learning effects, peer pressure, refusal skills, and sources of support. Knowledge was assessed using 10-item pre-test and post-test questionnaires, and aggregate results were analyzed descriptively. Correct responses increased from 53.33% (144/270 responses) to 83.70 (226/270 responses), a difference of* 30.37 *percentage points. The number of students in the good-knowledge category increased from 1 student (3.70%) at pre-test to 21 students (77.78%) at post-test, while the number of students in the poor-knowledge category decreased from 14 students (51.85%) to 1 student (3.70%). The results indicated a positive trend in students' knowledge regarding NAPZA prevention, reflecting the effectiveness of the educational intervention. Continued education involving schools, families, and health workers is recommended.*

Keywords: *health education; NAPZA; adolescents; prevention; junior high school students*

Article History:

Received	Revised	Published
22 September 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada periode ini, rasa ingin tahu, kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sebaya, dan paparan informasi dari berbagai sumber dapat memengaruhi keputusan terkait kesehatan. Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) merupakan kelompok zat yang dapat memengaruhi otak dan sistem saraf pusat; penggunaan yang tidak tepat berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikologis, dan fungsi sosial. Oleh karena itu, edukasi pencegahan pada usia sekolah perlu disampaikan sesuai tahap perkembangan dan berdasarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Badan Narkotika Nasional, 2011).

Di Indonesia, hasil pengukuran yang disampaikan BNN menunjukkan prevalensi penyalahgunaan narkoba dalam setahun terakhir sebesar 1,73%, atau sekitar 3,3 juta penduduk berusia 15–64 tahun pada 2023 (Badan Narkotika Nasional, 2023).

Angka tersebut merupakan konteks nasional pada kelompok usia 15–64 tahun, bukan prevalensi bagi siswa atau sekolah tempat kegiatan berlangsung. Meskipun data tersebut tidak secara khusus menggambarkan kelompok sasaran, informasi nasional ini memperkuat alasan pentingnya pencegahan yang menjangkau kelompok usia sekolah melalui edukasi dan dukungan sosial.

Dalam konteks daerah, data Kepolisian Daerah yang dihimpun dalam publikasi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2025 mencatat 373 kasus narkoba di Sulawesi Tenggara pada 2024, dibandingkan 368 kasus pada 2023. Di Kabupaten Konawe Selatan, jumlah kasus yang tercatat meningkat dari 14 kasus pada 2023 menjadi 16 kasus pada 2024. Angka tersebut merupakan kasus yang tercatat oleh kepolisian, sehingga tidak dapat disamakan dengan angka prevalensi penyalahgunaan atau digunakan untuk menyimpulkan jumlah siswa yang terlibat. Meski demikian, data lokal ini menunjukkan bahwa pencegahan dan penyebaran informasi yang tepat tetap relevan bagi masyarakat dan lingkungan sekolah di Sulawesi Tenggara (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2025)

NAPZA tidak dapat dipahami sebagai kelompok zat yang memiliki efek seragam. Materi pencegahan perlu menjelaskan contoh zat adiktif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, termasuk tembakau dan rokok elektrik (*vape*) yang dapat mengandung nikotin. Siswa juga perlu mengenali bahaya penyalahgunaan inhalan, seperti menghirup uap lem, serta penggunaan obat batuk komersial secara berlebihan atau tidak sesuai petunjuk. Contoh-contoh tersebut bukan berarti ditemukan pada peserta kegiatan, melainkan perlu dikenali sebagai bagian dari literasi pencegahan. Penggunaan zat atau produk secara tidak tepat dapat berdampak pada kesehatan fisik, konsentrasi, proses belajar, kondisi psikologis, dan hubungan sosial. Nikotin bersifat adiktif, sedangkan penggunaan tembakau berkaitan dengan berbagai risiko kesehatan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; World Health Organization, 2026).

Faktor yang dapat meningkatkan kerentanan remaja antara lain rasa ingin tahu, dorongan untuk mencoba, kebutuhan akan penerimaan kelompok, tekanan teman sebaya, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung (Yuristiawan *et al.,* 2025).

Penyuluhan kesehatan di sekolah telah digunakan untuk menyampaikan informasi pencegahan NAPZA dan mengevaluasi pengetahuan sebelum serta sesudah kegiatan. Laporan edukasi pada siswa sekolah menengah pertama menggambarkan penyuluhan sebagai salah satu pendekatan pencegahan dini, sementara kegiatan edukasi pada kelompok remaja

dan masyarakat juga membahas pengetahuan serta sikap terhadap NAPZA (Al Maududi *et al.,* 2026). Perbandingan hasil antarprogram tetap perlu mempertimbangkan karakteristik peserta, instrumen, isi materi, dan rancangan evaluasi.

Meskipun edukasi kesehatan secara umum telah dilakukan di berbagai lingkungan, dalam literatur yang dirujuk untuk artikel ini belum ditemukan pembahasan mendalam mengenai intervensi spesifik bahaya NAPZA yang dievaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Konawe Selatan. Kesenjangan inilah yang mendasari perlunya kegiatan pengabdian ini dilakukan. Kegiatan ini mendokumentasikan pelaksanaan edukasi dan hasil evaluasi pengetahuan sebagai dasar untuk mengembangkan program pencegahan yang sesuai dengan konteks sekolah.

Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA kepada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Konawe Selatan, menjelaskan materi yang diberikan, serta mendeskripsikan hasil evaluasi pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*. Pelaporan ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merencanakan edukasi pencegahan yang berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi kesehatan partisipatif dengan evaluasi satu kelompok sebelum dan sesudah kegiatan (*one-group pre-test–post-test*). Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 5 Oktober 2026, pukul 13.00 WITA di SMP Negeri 1 Konawe Selatan, Kabupaten Konawe Selatan. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IX B yang ditetapkan melalui koordinasi dengan pihak sekolah. Peserta berjumlah 27 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti tiga tahap utama sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**

   Pada tahap ini, kelompok kami menyiapkan materi edukasi, media poster, serta instrumen pre-test dan post-test yang akan digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan sasaran dan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

2. **Tahap Pelaksanaan**

   Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test kepada 27 siswa kelas IX B untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal sebelum diberikan edukasi. Selanjutnya, materi edukasi disampaikan secara interaktif menggunakan media poster, disertai penjelasan sederhana.Materi yang disampaikan meliputi:apa itu napza, jenis-jenis napza, dan dampak buruk napza. Setelah penyampaian materi dilakukan kuis singkat untuk mengulas kembali informasi yang telah diberikan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian post-test untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah mengikuti edukasi. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberikan apresiasi sederhana sebagai bentuk motivasi dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

3. **Tahap Evaluasi**

   Pada tahap akhir,kelompok kami melakukan evaluasi hasil kegiatan melalui pemeriksaan jawaban pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Hasil pemeriksaan digunakan untuk melihat tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti edukasi. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan keaktifan siswa, tim pelaksana memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan

benar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjauhi NAPZA dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Hasil

Kegiatan edukasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA diikuti oleh 27 siswa kelas IX B. Pengetahuan dievaluasi melalui pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri atas 10 pertanyaan.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Siswa tentang Pencegahan NAPZA di SMP Negeri 1 Konawe Selatan (n = 27)

Tingkat Pengetahuan (Skor)	Pre-test n	Pre-test %	Post-test n	Post-test %
Kurang	14	51,85	1	3,70
Cukup	12	44,44	5	18,52
Baik	1	3,70	21	77,78
Jumlah	27	100,00	27	100,00

Sumber: Data hasil evaluasi edukasi pencegahan NAPZA, diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 1, hasil pre-test menunjukkan bahwa 14 siswa (51,85%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, 12 siswa (44,44%) berada pada kategori cukup, dan 1 siswa (3,70%) berada pada kategori baik. Setelah edukasi pencegahan NAPZA melalui penyampaian materi, poster, tanya jawab, dan kuis, kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 21 siswa (77,78%). Pada post-test, 5 siswa (18,52%) berada dalam kategori cukup dan 1 siswa (3,70%) masih berada dalam kategori kurang. Secara deskriptif, distribusi kategori menunjukkan pergeseran pengetahuan siswa menuju kategori baik setelah kegiatan edukasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Rata-rata dan Standar Deviasi Skor Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Pencegahan NAPZA (n = 27)

Pengukuran	Mean	Standar Deviasi	t	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan pre-test	53,33	13,01	9,83	<0,001
Pengetahuan post-test	83,70	14,97	-	-

Sumber: Data hasil evaluasi edukasi pencegahan NAPZA, diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 53,33 (SD = 13,01) pada pre-test menjadi 83,70 (SD = 14,97) pada post-test. Uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik, $t(26) = 9,83$; $p < 0,001$. Hasil ini menggambarkan

capaian pengetahuan yang lebih tinggi segera setelah edukasi, tetapi belum menunjukkan retensi pengetahuan jangka panjang atau perubahan perilaku.

Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan edukasi di SMPN 1 KONAWE SELATAN didokumentasikan pada Gambar 1 sampai Gambar 6.



Gambar 1. Pengisian Pre-Test



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Gambar 6. Foto Bersama Siswa Siswi SMPN 1 KONAWE SELATAN

PEMBAHASAN

Perubahan pada indikator kelompok perlu dibaca bersama hasil per butir pertanyaan. Pada pre-test, pertanyaan tentang arti singkatan NAPZA merupakan bagian yang paling banyak belum dijawab benar: hanya 3 dari 27 siswa (11,1%) menjawab benar. Pertanyaan tentang

pihak yang dapat dimintai bantuan juga relatif sulit, dengan 10 dari 27 siswa (37,0%) menjawab benar, disusul pertanyaan mengenai risiko mencoba NAPZA meskipun hanya sekali, yang dijawab benar oleh 12 dari 27 siswa (44,4%). Pada post-test, jawaban benar meningkat pada ketiga butir tersebut, tetapi masih terdapat siswa yang belum menjawab dengan tepat. Pola ini menunjukkan perlunya pengulangan istilah dasar, penegasan bahwa percobaan pertama tetap berisiko, serta penjelasan yang konkret tentang jalur bantuan. Karena post-test dilakukan segera setelah edukasi, hasil ini lebih tepat dipahami sebagai capaian pengetahuan jangka pendek. Evaluasi satu kelompok tanpa pembanding juga tidak dapat memisahkan pengaruh edukasi dari efek pengulangan pertanyaan, perhatian selama kegiatan, atau faktor lain yang berlangsung bersamaan. Pengukuran tindak lanjut beberapa minggu atau bulan kemudian dibutuhkan untuk menilai retensi pengetahuan.

Pelaksanaan edukasi menggabungkan penjelasan lisan, poster, tanya jawab, dan kuis. Poster berfungsi menyajikan pokok informasi secara visual, sedangkan tanya jawab memberi ruang untuk menguji pemahaman dan meluruskan informasi yang belum tepat. Kuis membantu peserta mengingat kembali pesan utama selama kegiatan berlangsung. Kombinasi metode tersebut sejalan dengan laporan edukasi pada siswa SMP yang menggunakan penyampaian materi dan evaluasi pengetahuan sebagai bagian dari pencegahan dini (Al Maududi *et al.,* 2026; Triswanti *et al.,* 2025).

Materi tentang tekanan teman sebaya, keterampilan menolak ajakan, dan sumber bantuan relevan dengan pencegahan karena remaja perlu mengenali zat serta dampaknya sekaligus menyiapkan respons ketika menghadapi situasi berisiko. Badan Narkotika Nasional (2011) menekankan pentingnya berani mengatakan tidak, menghindari tempat yang berisiko, dan meninggalkan situasi yang tidak aman. Walaupun materi keterampilan menolak ajakan telah diberikan, kegiatan ini berfokus pada evaluasi pengetahuan (kognitif). Ke depan, evaluasi ranah psikomotorik dan afektif melalui simulasi (*role-play*) penolakan NAPZA perlu dilakukan.

Penyuluhan satu kali pertemuan sebaiknya menjadi bagian awal dari upaya pencegahan yang berkelanjutan. Di SMP Negeri 1 Konawe Selatan, penguatan pesan dapat dilakukan melalui Guru Bimbingan dan Konseling (BK), kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), serta komunikasi dengan orang tua atau wali. Apabila siswa membutuhkan konsultasi atau bantuan lebih lanjut, sekolah dapat mengarahkan mereka ke Puskesmas terdekat di wilayah Kabupaten Konawe Selatan. Dukungan lintas pihak dapat membantu siswa memperoleh informasi yang konsisten dan mengetahui jalur bantuan yang tepat. Kajian tentang mahasiswa menunjukkan hubungan antara teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, dan perilaku pencegahan, meskipun temuannya tidak dapat langsung digeneralisasikan kepada siswa SMP (Tasyarani *et al.,* 2025). Rekomendasi keberlanjutan juga sejalan dengan pedoman penanganan NAPZA pada anak dan remaja (Haswita, 2024). Kegiatan ini diharapkan menjadi pemicu inisiatif sekolah, terutama Guru BK dan pengelola UKS, untuk menjadikan pencegahan NAPZA sebagai bagian dari diskusi rutin di kelas atau memasang poster edukasi di majalah dinding sekolah.

Latihan ini dapat melibatkan skenario yang sesuai dengan usia siswa tanpa memberi stigma kepada peserta yang bertanya atau membutuhkan bantuan. Lingkungan yang aman dan tidak menghakimi dapat mendorong remaja mencari penjelasan dari guru BK, orang tua, dan tenaga kesehatan (Badan Narkotika Nasional, 2011; Marchamah *et al.,* 2025)

Remaja dapat memperoleh informasi tentang NAPZA dari teman sebaya maupun media sosial, sehingga kegiatan edukasi perlu membantu mereka menilai apakah informasi yang diterima dapat dipercaya (Haswita, 2024). Selain narkotika dan psikotropika, materi lanjutan sebaiknya membahas risiko rokok elektrik (*vape*), penyalahgunaan inhalan seperti lem, serta penggunaan obat batuk komersial di luar petunjuk. Penjelasan perlu membedakan penggunaan obat sesuai aturan dari penyalahgunaan, sekaligus menekankan bahwa produk yang mudah

dijumpai tidak otomatis aman jika digunakan tidak semestinya. Poster dapat memuat pesan inti secara ringkas dan tetap disertai penjelasan langsung serta diskusi yang relevan dengan situasi sehari-hari.

Jalur untuk mencari bantuan perlu dijelaskan secara konkret. Siswa dapat berbicara dengan orang tua atau wali, Guru BK SMP Negeri 1 Konawe Selatan, atau wali kelas. Apabila diperlukan konsultasi kesehatan, mereka dapat diarahkan ke Puskesmas terdekat di wilayah Kabupaten Konawe Selatan. Informasi kontak atau alamat layanan sebaiknya dicantumkan pada materi setelah diverifikasi oleh pihak sekolah. Langkah ini sejalan dengan penekanan pada dukungan orang dewasa tepercaya dan pencegahan yang sesuai dengan kebutuhan anak serta remaja (Marchamah *et al.,* 2025).

Mengingat evaluasi pada kegiatan ini berfokus pada ranah kognitif yang diukur segera setelah edukasi, program lanjutan disarankan mencakup simulasi psikomotorik, seperti *role-play* penolakan ajakan, serta pendampingan jangka panjang yang melibatkan Guru BK, keluarga, dan Puskesmas setempat.

Kesimpulan

Edukasi pencegahan NAPZA pada 27 siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Konawe Selatan dilaksanakan melalui penyampaian materi interaktif dengan poster, tanya jawab, dan kuis. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 53,33 (SD=13,01) pada pre-test menjadi 83,70 (SD=14,97) pada post-test, dengan selisih 30,37 poin. Uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik, $t(26)=9,83$; $p<0,001$. Proporsi peserta dalam kategori pengetahuan baik juga lebih besar pada post-test. Temuan ini menunjukkan capaian pengetahuan yang lebih tinggi segera setelah edukasi, tetapi belum membuktikan retensi jangka panjang atau perubahan perilaku. Untuk memperkuat manfaat program, sekolah dapat mengintegrasikan pesan pencegahan ke dalam kegiatan BK dan UKS, menyediakan jalur bantuan yang jelas, serta melakukan evaluasi tindak lanjut dengan instrumen yang terdokumentasi secara konsisten.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 1 Konawe Selatan, Niman, S.Pd., M.Pd., dan Wakil Kepala Sekolah, Marsinah, S.Pd., M.Pd., atas izin, dukungan, serta bantuan dalam penetapan kelas sasaran. Terima kasih juga disampaikan kepada wali kelas IX B, Hasriani, S.Pd., para guru dan staf sekolah, serta seluruh siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Apresiasi turut disampaikan kepada semua pihak khususnya dukungan dari pihak Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

Syafruddin, S., Hamidsyukrie, Z. M., & Aryati, R. A. (2025). Pendidikan dampak NAPZA terhadap kesehatan dan keberlangsungan hidup anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 479–485.

Badan Narkotika Nasional, 2011. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, 2023. “BNN RI Selenggarakan Uji Publik Hasil Pengukuran Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023.”

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. 2025. *Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2025*. Kendari: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara.

Amin, Y., & Haswita, H. (2024). Upaya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terkait penyalahgunaan narkoba melalui edukasi berbasis health promotion model. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 2(2), 8–16.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024. *Pedoman Tata Laksana Gangguan Penggunaan NAPZA Pada Anak Dan Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Al Maududi, Abul A'la, Niswatun Najihah, Nurala Rahma Wardian, Ridha Elhanina Ramadhini, Muhammad Sopyan Atsaury, Almira Chiara Putri Nusantara, Anis Hilmi Dwi Syafitri, and Siti Naila Syabani. 2026. "Edukasi Tentang Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa SMP Al-Amanah Tahun 2025." *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)* 4(1):33–40. doi:10.57213/jrikuf.v4i1.941.

Marchamah, D. N. S., Arumsari, W., & Maulana, R. D. (2025). NAPZA, HIV & AIDS dalam perspektif remaja: Rekomendasi kebijakan untuk pengendalian perilaku berisiko. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 191–202.

Putri, Rosmalia, and Arin Khairunnisa. 2024. "Pengaruh Lingkungan Dan Nakoba Terhadap Remaja." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3(7):3304–11. doi:10.55681/sentri.v3i7.3063.

Rahayu, Nila Rusdi, and Siti Mutripah. 2021. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang NAPZA Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pemda 1 Kesugihan." *Estu Utomo Health Science: Jurnal Ilmiah Kesehatan* 15(1):25–30. https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/JEU/article/view/783.

Tasyarani, Nazla, Christin Angelina, Wayan Aryawati, and Octa Reni Setiawati. 2025. "Determinan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Mahasiswa Universitas Malahayati." *Jurnal Dunia Kesmas* 14(1):55–64. doi:10.33024/jdk.v14i1.16591.

Triswanti, Triswanti, Nurul Herawati, Siti Anisa Asyfari, Rina Lindayanti, Putri Anugrah Rahayu, Alya Zulfajriani, Wanda Latipah, Virizky Agustin Rambe, and Sukma Fiftyasari. 2025. "Edukasi Pentingnya Memahami Kesehatan Reproduksi Dan NAPZA Pada Remaja Di RW 01 Desa Pasir Jambu Kabupaten Bogor." *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 3(1):83–93. doi:10.61132/ardhi.v3i1.1067.

World Health Organization, 2026. "Tobacco and Nicotine."

Yuristiawan, M., Irvan Bastian, and Annisa Septyana Putri. 2025. "Edukasi Bahaya NAPZA Sebagai Upaya Pencegahan Dini Di Kalangan Remaja SMP." Pp. 486–91 in *Prosiding SEMLITMAS: Diseminasi Penelitian Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2.